

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan review jurnal oleh peneliti, sejauh ini belum ada penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari terhadap kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi *Covid-19*. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini, yaitu :

Tabel 2.1 Matriks Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian (Peneliti,Tahun)	Desain dan Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan post vaksinasi <i>Covid-19</i> (Mulyawan, Agus et al, 2021)	Penelitian deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampling <i>non probabilty sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> menggunakan kuesioner secara online dan manual	Hasil penelitian tingkat kepatuhan masyarakat dalam kategori patuh 89,4% dan kategori tidak patuh 10,6% pada penerapan protokol kesehatan post vaksinasi <i>Covid-19</i>	Sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Menggunakan instrumen kuesioner. Variabel terikat sama tentang kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi <i>Covid-19</i>	Perbedaan responden (remaja) dan variabel bebas (pengetahuan dan sikap) teknik pengambilan sampling dengan <i>simple random sampling</i> .
2.	Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan <i>Covid-19</i> di Indonesia (Sukesih et al, 2020)	Penelitian survey analitik. Metode dengan teknik total sampling. Menggunakan instrumen kuesioner	Hasil penelitian pengetahuan mahasiswa kategori baik 51,35%, dan sikap baik 46,39%	Sama-sama menggunakan instrumen kuesioner. Variabel bebas sama (pengetahuan dan sikap	Perbedaan responden (remaja) dan metode pengambilan dengan <i>simple random sampling</i>

No.	Judul Penelitian (Peneliti,Tahun)	Desain dan Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Kepatuhan remaja dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto (Artama, Syaputra et al, 2021)	Penelitian observasional dengan desain penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> , menggunakan instrumen kuesioner	Hasil penelitian 48,3% yang patuh dan 51,7% remaja yang tidak patuh mencuci tangan, 39,7% yang patuh dan 60,3% remaja tidak patuh dalam memakai masker. Serta 6,9% yang patuh dan 93,1% remaja yang tidak patuh dalam menjaga jarak	Sama – sama meneliti tentang kepatuhan remaja dalam protokol kesehatan Covid-19, menggunakan instrumen kusioner	Perbedaan penelitian tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19, Perbedaan tempat penelitian di sekolah, menggunakan desain <i>cross sectional</i> , metode <i>simple random sampling</i>
4.	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam penerapan protokol kesehatan di karang taruna dusun Malangjiwan (Sari, Reni Puspita & Uji Utami, 2021)	Penelitian observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> . Menggunakan instrumen kuesioner	Hasil penelitian pengetahuan kategori sedang 62%, sikap dalam kategori negatif 62%. Uji spearman p value= 0,001 (p<0,05), yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penerapan protokol kesehatan	Sama- sama meneliti tentang protokol kesehatan. Variabel bebas sama (pengetahuan dan sikap). Menggunakan desain <i>Cross sectional</i> . Instrumen penelitian menggunakan kuesioner	Perbedaan variabel terikat (kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19). Perbedaan responden (remaja masih sekolah) dan tempat penelitian di sekolah

No.	Judul Penelitian (Peneliti,Tahun)	Desain dan Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Gambaran pengetahuan masyarakat tentang <i>Covid-19</i> dan perilaku masyarakat di masa pandemi <i>Covid-19</i> (Yanti, Ni Putu Emy Darma et al, 2020)	Desain penelitian deskriptif survei. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Instrumen penelitian menggunakan kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang pandemi <i>Covid-19</i> pada kategori baik 70% dan perilaku masyarakat menunjukkan telah mematuhi protokol kesehatan dengan kategori kasus risiko rendah 85,33%	Sama-sama menggunakan instrumen penelitian kuesioner	Perbedaan responden (Remaja MTs), perbedaan tempat penelitian dan variabel bebas (pengetahuan dan sikap)

B. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu hasil, karena adanya rasa keingintahuan melewati proses sensoris seperti di mata dan telinga dari suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah area penting agar terbentuknya cara berperilaku secara terbuka (Immanuel et al, 2020). Menurut (Pakpahan et al, 2021) pengetahuan ialah hasil tahu setelah melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba pada objek tertentu. Pengetahuan merupakan

keyakinan individu yang menentukan perilaku dalam mengambil keputusan terhadap objek tertentu (Sembiring & Nena Meo, 2020).

b. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo, 2012) 6 cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu:

1) Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan

Cara ini digunakan agar mendapatkan realitas pengetahuan sebelum adanya cara ilmiah atau penemuan yang tepat dan masuk akal.

2) Cara *Trial and Error*

Cara ini dipakai sebelum adanya peradaban dengan uji coba menggunakan hasil yang mungkin dalam menangani masalah, dan jika tidak berhasil, akan dicoba dengan cara lain hingga permasalahannya tertangani.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan yang didapatkan dari pemimpin masyarakat baik resmi atau tidak resmi, ahli agama, pemegang pemerintah dan sebagainya. Pengetahuan didapatkan dalam kaitannya dengan kekuasaan, adat, kekuasaan pemerintahan, kekuasaan pemimpin agama, ataupun ahli ilmu pengetahuan yang dimiliki individu sehingga mendapatkan informasi.

4) Berdasarkan pengalamann pribadi

Pengalaman individu digunakan untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengulangan kembali pengalaman yang didapatkan dalam menangani masalah yang ditangani sebelumnya, apabila gagal dalam memecahkan masalah akan berusaha mencari cara lain untuk mengatasinya.

5) Melalui jalan pikiran

Seiring berkembangnya budaya manusia, maka akan diikuti berkembangnya cara berfikir manusia.

6) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini pengetahuan diperoleh secara sistematis, masuk akal dan ilmiah atau dikenal dengan metodologi penelitian ilmiah.

c. Tingkatan pengetahuan

Menurut Yuliana (2017) pengetahuan memiliki 6 tingkatan dalam kategori kognitif yaitu :

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Tahu yang berarti mengingat atau *recall* seseorang untuk mengetahui kebenaran tetapi tidak dimanfaatkannya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu hal secara benar mengenai objek yang diketahuinya bukan hanya sekedar tahu atau dapat

menyebutkan, akan tetapi juga memiliki kemampuan dalam menguraikan materi dengan benar.

3) Penerapan (*application*)

Penerapan memiliki arti kemampuan untuk memanfaatkan materi yang sudah dipelajari atau diketahui dengan menerapkan prinsip pada keadaan yang berbeda.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis yaitu kemampuan untuk menjelaskan dan memisahkan objek untuk dicari hubungannya antara bagian yang ada pada objek itu.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis yaitu kemampuan mengumpulkan rumusan terbaru dari detail yang sudah ada, sehingga dapat memepersingkat atau menempatkan dalam kaitannya pengetahuan yang mereka miliki secara logis.

6) Penilaian (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan suatu objek untuk membuat penilaian dengan kriteria atau standar yang berlaku untuk objek tertentu.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan

Terdapat 7 faktor yang memengaruhi pengetahuan menurut (Sari, Tesha Hestyana et al, 2020) yaitu:

1) Umur

Semakin bertambahnya usia seseorang, maka daya ingatnya akan melemah.

2) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan dalam belajar dan berfikir abstrak agar dapat secara cerdas beradaptasi dengan keadaan baru.

3) Lingkungan

Lingkungan juga berpengaruh dalam pengetahuan seseorang ketika mempelajari hal baik atau buruk dimana akan memperoleh pengalaman yang memengaruhi cara pandangnya.

4) Sosial budaya

Sosial budaya memengaruhi pengetahuan seseorang karena kebudayaan dalam hubungan ini mengalami pengalaman yang berkembang dalam mendapatkan pengetahuan dengan orang lain.

5) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh individu, maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin baik.

6) Informasi

Informasi memengaruhi seseorang meskipun pendidikannya tidak tinggi, tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dan benar melalui media seperti televisi, radio

maupun surat kabar dan sosial media akan memperluas pengetahuannya.

7) Pengalaman

Pengalaman ialah metode untuk mendapatkan fakta tentang pengetahuan. Oleh karena itu, pengalaman individu sebagai cara mendapatkan pengetahuan dengan mengulangi pengalaman sebelumnya untuk memecahkan masalah.

e. Pengukuran pengetahuan

Menurut Agus (2013) terdapat 2 pengukuran yaitu dengan menanyakan isi materi melalui cara wawancara atau mengisi angkaet yang akan diukur dari subjek penelitian sesuai kalimat pertanyaan terhadap tingkatan pengetahuan.

Menurut Arikunto (2013) berikut standar untuk menilai tingkatan pengetahuan yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan yang baik maka skor nilai 76-100%
- 2) Tingkat pengetahuan yang cukup maka skor nilai 56-75%
- 3) Tingkat pengetahuan yang kurang maka skor atau nilai $\leq 55\%$

2. Sikap

a. Definisi sikap

Sikap merupakan suatu bentuk kemampuan atau kesanggupan dalam bertindak karena tidak dilakukan atas dasar motivasi tertentu (Sari & Utami, 2021). Sikap (Attitude) adalah penilaian tau tanggapan kepada perasaan seseorang terhadap suatu

objek untuk menyetujui atau tidak menyetujui objek tersebut (Sukesih et al, 2020)

b. Komponen sikap

Struktur sikap memiliki 3 komponen yaitu (Damiati et al, 2017):

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif yaitu pengetahuan atau persepsi dari pengalaman langsung dengan objek sikap yang membentuk kepercayaan seseorang tentang objek melalui berbagai sumber.

2) Komponen Afektif

Komponen Afektif adalah suatu reaksi emosional terhadap suatu objek tertentu termasuk suka dan tidak sukanya terhadap objek tersebut.

3) *Behavioral Component* (Komponen Perilaku)

Komponene perilaku adalah kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek yang mencakup perilaku yang sebenarnya.

c. Tingkatan sikap

Sikap memiliki berbagai tingkatan yaitu antara lain (Pakpahan, Martina et al, 2021):

1) Menerima (*receiving*)

Menerima berarti seseorang (objek) membutuhkan pada saat pengkatan (objek) yang diberikan.

2) Merespons (*responding*)

Ketika mendapatkan pertanyaan, mereka akan menjawabnya dan menyelesaikan tugas apa yang diperoleh tanpa berasumsi salah maupun benar yang berarti seseorang mengakui pemikiran tersebut.

3) Menghargai (*valving*)

Mengundang orang lain untuk berdiskusi mengenai masalah adalah tanda rasa hormat.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bahkan pada risiko tertinggi, dapat bertanggung jawab atas semua risiko yang diambil dan apa yang dipilihnya.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap

Menurut Rachmawati, Winda Chusniah (2019) terdapat enam faktor yang memengaruhi sikap yaitu:

1) Pengalaman pribadi

Sikap yang diperoleh dari pengalaman dapat berdampak langsung pada situasi yang mungkin terjadi.

2) Orang lain

Orang yang cenderung berperilaku sejalan dengan sikap orang-orang yang menganggap dirinya berpengaruh, seperti orang tua, sahabat dan teman sebaya.

3) Kebudayaan

Kebudayaan membentuk sikap seseorang dalam cara hidup yang kita jalani

4) Media massa

Pemberitaan media massa seperti halnya radio, surat kabar dan media komunikasi lainnya, memengaruhi dalam pembawaan pesannya yang berisi sugesti atau opini seseorang sehingga membentuk kognisi yang dapat memengaruhi suatu sikap.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep dan ajaran moral yang idapatkan dari lembaga keagamaan akan menentukan keyakinan seseorang untuk memengaruhi sikap.

6) Faktor emosional

Suatu bentuk sikap yang mengartikan penjelasan perasaan sebagai pengalihan untuk mempertahankan ego.

e. Pengukuran sikap

Menurut Azwar (2011) salah satu yang menjadi aspek untuk memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan dan pengukuran. Pernyataan sikap dapat bersifat positif yaitu mendukung atau memihak pada objek sikap yang dinamakan *favorable* dan sebaliknya jika sikap bersifat negatif atau tidak mendukung dinamakan *unfavorable*. Peneliti menggunakan

skala guttman yang dinilai *favorable* jika setuju nilainya 1 dan tidak setuju nilainya 0. Kemudian apabila *unfavorable* jika setuju nilainya 0 dan tidak setuju nilainya 0.

3. Remaja

a. Definisi remaja

Masa remaja didefinisikan sebagai masa pubertas yang mengalami perubahan fisiologis maupun biologis dari masa anak-anak menuju dewasa (Subekti et al, 2020). Remaja merupakan proses perubahan seseorang menuju kearah kedewasaan yang baru mengenal benar atau salah, berkenalan dengan lawan jenis, mengerti peran dalam kehidupan sosial, menerima jati diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Jannah, 2017). Remaja adalah salah satu tahapan yang dialami manusia dari anak-anak menuju dewasa yang akan memunculkan tanda berkembangnya emosional, fisik, mental dan sosial secara cepat (Rizqi Eko Putra & Apsari, 2021)

b. Tahap perkembangan remaja

Menurut Hurlock (2011) remaja memiliki tiga tahap perkembangan antara lain:

1) Remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Pada masa ini remaja akan mengalami perubahan pada tubuhnya, kemudian muncul pikiran-pikiran baru yang akan berkembang, rasa ketertarikan pada lawan jenis dan mudah

sensitif, sehingga sulit untuk mengerti dan dipahami oleh orang dewasa. Remaja akan memulai berfikir abstrak dan ingin bebas untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

2) Remaja madya atau tengah (*middle adolescence*) usia 14-16 tahun

Pada masa remaja ini mereka saling membutuhkan teman sebayanya, sehingga timbul rasa senang karena banyak teman yang menyukainya sehingga berkecenderungan mencintai diri sendiri dengan menyukai teman yang memiliki sifat sama dengan dirinya. Pada masa ini remaja cenderung muncul rasa bingung untuk memilih sesuatu dengan yang akan dipilihnya.

3) Remaja akhir (*late adolescence*) usia 17-20 tahun

Tahap ini remaja beranjak menuju dewasa. Hal ini ditandai dengan 5 hasil yaitu::

- a) Memiliki minat yang kuat terhadap cara kerja inteljen.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk berkumpul dengan banyak orang dan mencari pengalaman baru.
- c) Membentuk identitas seksual yang tidak dapat diubah.
- d) Egosentrisme (perhatian berlebih pada diri sendiri).
- e) Tumbuhnya “tembok” untuk memisahkan antara kehidupan pribadinya dari kehidupan publiknya.

c. Karakteristik remaja

Karakteristik remaja yang menjadi pembeda adalah periode sebelum dan sesudahnya, karakteristik atau ciri-cirinya sebagai berikut (Jannah, 2017):

1) Masa remaja sebagai masa peralihan

Suatu perubahan yang akan dialami, akan tetapi perubahan yang sebelumnya masih ada dan tahap ini berkembang untuk tahap selanjutnya.

2) Masa remaja sebagai masa perubahan

Tahap ini remaja akan mengalami kebebasan, dimana mengalami mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku yang sejajar dengan perubahan fisik dan perubahan sifat seperti emosi tinggi, perubahan tubuh, rasa minat yang berubah dan cara berperilaku.

3) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Hal ini dapat terjadi karena remaja belum berpengalaman dalam mengatasi masalah dan ingin mengatasi masalahnya tanpa bantuan orang lain atau sendiri.

4) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Dalam hal budaya menganggap jika masa remaja merupakan anak yang tidak tertib, tidak meyakinkan, dan perilakunya dianggap merusak sehingga orang dewasa memantau dan mengarahkan kehidupan remaja meskipun ada

rasa takut tanggung jawab atau tidak peduli dengan perilaku remaja sewajarnya.

5) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja percaya bahwa keinginan mereka harus sesuai dengan apa yang mereka inginkan, bukan situasi yang ideal.

6) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mendekati usia kedewasaan atau pertumbuhan akan membuat remaja gelisah untuk meninggalkan jawaban tertentu.

4. Kepatuhan

a. Definisi kepatuhan

Kepatuhan diartikan sebagai perubahan perilaku dari ketidakpatuhan menjadi patuh atau taat peraturan (Anggreni & Safitri, 2020). Kepatuhan berarti suatu arah perilaku seseorang sesuai dengan peraturan yang diberikan ahli kesehatan, seperti perilaku untuk mematuhi 5M yaitu menggunakan masker, melakukan cuci tangan, menjaga jarak, menghindari keramaian dan mengurangi mobilitas) untuk mencegah penularan Covid-19 (Grewal et al, 2021). Menurut Novi Afrianti (2021) kepatuhan adalah perilaku seseorang untuk mentaati tujuan yang sudah diatur.

b. Faktor- faktor yang memengaruhi kepatuhan

Menurut Anies (2020) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terbentuknya kepatuhan yaitu:

1) Usia

Usia memengaruhi pemahaman dan kemampuan berpikir seseorang, karena seiring bertambahnya usia seseorang, pemahaman dan keterampilan berfikir mereka berkembang dan pengetahuannya meningkat.

2) Pendidikan

Pendidikan yang aktif dapat meningkatkan kepatuhan seseorang untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, kedisiplinan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik serta keterampilan individu, masyarakat, bangsa dan negara.

3) Pengetahuan

Pengetahuan datang dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain, sehingga pengalaman masa lalu memberikan solusi agar dapat memecahkan masalah jika terulang kembali.

4) Sikap

Sikap adalah kemauan atau kesediaan seseorang untuk bertindak, bukan pelaksanaan suatu motivasi tertentu.

5) Motivasi

Motivasi adalah bertindak atas dorongan untuk menentukan perilaku atau kebutuhan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.

c. Aspek-aspek kepatuhan

Menurut (Amsari & Nurhadianti, 2020) terdapat 3 aspek kepatuhan yaitu:

1) Pemegang otoritas

Tingginya status figur penting berdampak pada cara berperilaku kepatuhan pada masyarakat.

2) Kondisi yang terjadi

Peluang untuk ketidakpatuhan terbatas dan kebutuhan akan kepatuhan meningkat.

3) Orang yang mematuhi

Kesadaran masyarakat untuk taat karena mereka menyadari bahwa taat itu benar dan penting untuk dilakukan.

d. Dimensi kepatuhan

Menurut Susanto (2021) Dimensi kepatuhan menjelaskan seseorang untuk dikatakan patuh terhadap aturan tingkah laku untuk patuh. Terdapat tiga dimensi kepatuhan yaitu:

1) Mempercayai (*Belief*)

Percaya dengan mereka yang terpengaruh dengan melepaskan perasaan atau nilai terhadap kelompok, pengawas dan pemegang kekuasaan.

2) Menerima (*accept*)

Menerima permintaan orang lain dengan sepenuh hati.

3) Melakukan (*act*)

Percaya dan menerima adalah sikap kepatuhan dengan cara bertingkah laku atau menunjukkan ketaatan. Jika seseorang berkeinginan menjalankan perintah dan aturan dengan baik, maka memenuhi salah satu unsur kepatuhan.

5. *Covid-19*

a. Definisi *Covid-19*

Covid-19 adalah suatu penyakit dari kelompok virus besar yang dapat menyerang manusia maupun hewan. Pada manusia virus ini menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan, mulai dari pilek dan dapat berubah menjadi penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus Corona yang bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease- 2019 (COVID-19)* terdeteksi oleh manusia di Wuhan, China pada bulan Desember (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

b. Gejala *Covid-19*

Gejala apabila terinfeksi *Covid-19* biasanya berupa demam dengan suhu diatas 38°C, batuk kering, sakit tenggorokan dan sulit bernafas. Jika seseorang bepergian ke negara yang terinfeksi atau melakukan kontak dekat dengan orang yang terinfeksi *Covid-19* dalam waktu 2 minggu setelah timbulnya gejala ini yang akan

menjalani uji laboratorium lebih lanjut (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

c. Cara Penularan *Covid-19*

Covid-19 dapat ditularkan dari orang yang terinfeksi virus Corona melalui percikan batuk dan bersin serta dapat ditukar ke benda yang terkontaminasi percikan orang yang terinfeksi. Kemudian, orang menyentuh mata, hidung atau mulut dapat terinfeksi jika menyentuh benda yang terkena *Covid-19*. Virus *Covid-19* bisa bertahan satu jam di udara dan beberapa jam di sebuah benda. Virus ini bertahan 72 jam pada benda plastik dan besi, 24 jam pada kertas karton, dan 4 jam pada benda bahan tembaga (Kemenkes RI, 2020).

d. Pencegahan penularan virus *Covid-19*

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) ada beberapa cara untuk mencegah penularan *Covid-19* yaitu:

- 1) Selalu menjaga kesehatan kebugaran jasmani dan kebugaran tubuh agar daya tahan tubuh atau imun tubuhh meningkat.
- 2) Secara teratur mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau pembersih tangan berbasis alkohol.
- 3) Saat batuk atau bersin, tutupi hidung dan mulut dengan kertas tisu atau bagaian dalam lengan atas, bukan telapak tangan.
- 4) Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat yang ramai.

- 5) Jangan menyentuh mata, hidung atau mulut.
- 6) Jika sedang sakit atau di tempat umum, gunakan masker dengan benar yaitu mulut dan hidung tertutup rapat ketika sakit atau berada di tempat umum.
- 7) Menunda untuk bepergian ke daerah atau negara dimana virus corona ditemukan.
- 8) Menunda perjalanan ke daerah atau negara dimana virus ditemukan.
- 9) Jangan keluar rumah jika merasa tidak enak badan apalagi jika sedang demam, batuk atau sulit bernafas. Hubungi petugas kesehatan setempat segera untuk mendapatkan bantuan. Beritahu dokter jika telah bepergian ke negara yang terinfeksi dalam 14 hari terakhir atau jika pernah melakukan kontak dekat dengan pasien Covid-19.
- 10) Memantau perkembangan adanya penyakit *Covid-19* yang bisa dilihat dari sumber resmi yang terkait informasi dari tenaga kesehatan dan layanan medis untuk membantu melindungi dari penularan virus ini.

6. Protokol Kesehatan

a. Definisi protokol kesehatan

Dicky Budiman, ahli epidemiologi di University of Glyps di Australia, mengusulkan peningkatan pencegahan *Covid-19* menjadi 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak,

menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas mengikuti panduan Menteri Agama Nomor 01 Tahun 2021 Tentang Gerakan Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan 5M (Kementrian Agama, 2021). Protokol kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang harus diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran wabah Covid-19 yang diharapkan semua pihak dapat menjalankan aktivitasnya dengan aman dan terlindungi dari risiko yang mengancam (Kemenkes, RI, 2020). Menurut Anies (2020) protokol kesehatan merupakan aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi para pihak untuk dapat beroperasi dengan aman di masa pandemi Covid-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan pedoman protokol kesehatan masyarakat di tempat dan fasilitas umum terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 dengan nomor keputusan HK.01.07/MENKES/382/2020.

b. Protokol kesehatan 5M

1) Mencuci tangan

Tangan merupakan salah satu perantara munculnya kuman, sehingga harus dihilangkan dengan cara cuci tangan. Cara mencuci tangan yaitu dengan cara membersihkan tangan secara teratur menggunakan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau gunakan pembersih tangan berbasis alkohol (*handsanitizier*) setidaknya selama 20-30 detik. Jangan menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang kotor.

Terdapat enam Tata cara mencuci tangan yang dianjurkan WHO yaitu sebagai berikut:

- a) Pertama, kedua tangan dibasahi menggunakan air yang mengalir, lalu ambil sabun secukupnya dan gosok kedua telapak tangan secara memutar.
- b) Kedua, gosok punggung tangan menggunakan telapak tangan secara bergantian dan gosok sela-sela jari, kemudian gosok ujung jari hingga bersih.
- c) Ketiga, satukan tangan lalu jari-jari tangan dengan jari saling mengunci dan kemudian mengusap buku jari menggunakan ibu jari secara bergantian.
- d) Keempat, pegang ibu jari dengan tangan yang lain dan bersihkan diantara ibu jari dan telapak tangan hingga bersih yang dimulai dari ibu jari telunjuk sampai ibu jari dengan gerakan searah kebawah.
- e) Kelima, gosok ujung jari dengan telapak tangan yang lain dengan jari menguncup atau dirapatkan lalu gosok dengan bagian ujung jari smemutar di telapak tangan secara bergantian hingga bersih.
- f) Keenam, Bilas sabun di bawah air mengalir hingga bersih dan keringkan dengan kain atau sapu tangan.

2)Memakai masker

Penggunaan masker merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko infeksi virus corona yang dapat tertular melalui *droplet* dan udara, sehingga memakai masker dapat mencegah tertular *Covid-19* (Artama et al, 2021). Mengenakan masker sangat efektif untuk mencegah virus corona. Masker sebagai alat pelindung diri membantu melindungi pemakainya dan bukan sebaliknya sebagai penularan karena penyalahgunaan.

Cara menggunakan masker dengan benar:

- a) Cuci tangan dengan bersih sebelum menggunakan masker
Jika menggunakan masker bedah, bagian berwarna didepan dan sisi putih didalam.
- b) Memasang tali masker saat mengikatnya pertama di bagian atas kemudian di bagian bawah.
- c) Memastikan kain masker telah menutupi hidung dan mulut hingga dagu. Kemudian bagian yang ada logamnya atau lekukan strip logan dimasker berada di batang hidung hingga tertutup rapat.
- d) Menghindari memegang area tengah masker pada saat digunakan.
- e) Lepas masker dan buang masker yang kotor atau basah ke tempat sampah dan cuci tangan sampai bersih.

3) Menjaga jarak

Menjaga jarak adalah upaya dalam mencegah penyebaran virus Corona dengan tidak berdekatan kepada orang lain. *Droplet* yang keluar saat kita batuk tanpa memakai masker bisa lepas hingga 2 meter. Aerosol atau uap air bisa meluncur hingga 2 meter, meski berbicara tanpa masker. Lalu, jika bersin tanpa masker, percikannya bisa bergerak hingga 6 meter. Oleh karena itu, menjaga jarak dapat mengurangi risiko tertular *Covid-19*, jarak aman yang dianjurkan pemerintah adalah 2 meter (Satgas *Covid-19*, 2020).

4) Menjauhi kerumunan

Menurut Kemenkes (2021) masyarakat diharuskan menjauhi keramaian pada saat berada di luar rumah, karena sering bertemu seseorang, maka mereka lebih berpeluang terkena virus *Covid-19* semakin tinggi.

5) Mengurangi mobilitas

Mengurangi mobilitas adalah salah satu protokol kesehatan yang diterapkan agar tidak keluar rumah, kecuali terdapat keadaan yang mendesak.

7. Vaksinasi *Covid-19*

a. Definisi vaksin

Vaksin adalah produk biologis yang mengandung antigen seperti mikroorganisme yang sudah mati dan hidup yang melemah,

atau bagian yang masih utuh diperlakukan dengan aman ketika diberikan kepada manusia akan membentuk kekebalan aktif dan spesifik terhadap penyakit tertentu. Vaksinasi adalah pemberian vaksin khusus yang diberikan untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Hal ini untuk memastikan bahwa paparan penyakit tidak menyebabkan penyakit, penyakit ringan, atau sumber infeksi (Kemenkes, 2021).

b. Tujuan vaksin *Covid-19*

Tujuan utama dari vaksinasi *Covid-19* adalah untuk mengurangi infeksi *Covid-19*, menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena virus Corona. Kemudian mencapai *herd immunity* dan menjaga produktivitas sosial dan ekonomi serta memastikan masyarakat terlindungi dari *Covid-19* (Kemenkes, 2021).

c. Macam-macam vaksin *Covid-19*

Pemerintah Indonesia terus mengupayakan penerapan program vaksinasi *Covid-19* secara luas. Menteri Kesehatan Indonesia mengimbau masyarakat agar tidak memilih soal vaksin, karena pada dasarnya vaksin memiliki manfaat yang sama dalam memproduksi antibodi di dalam tubuh manusia.

Berikut 8 macam vaksin yang telah mendapatkan izin penggunaan darurat dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan

Makanan) yang digunakan di berbagai negara, salah satunya Negara Indonesia yaitu:

1) Vaksin Sinovac

Vaksin sinovac diproduksi di bawah merek CoronVac oleh Sinovac BioTech, sebuah perusahaan biofarmasi China. Vaksin ini adalah seluruh jenis virus yang menonaktifkan dan menggunakan virus SARS-CoV2 non aktif, sehingga tidak menginfeksi tubuh dan menyebabkan perkembangan kekebalan tubuh.

2) Vaksin AstraZeneca

Vaksin AstraZeneca adalah vaksin yang dibuat biofarmasi Inggris dalam upaya bersama dengan *University Oxford*. Vaksin ini adalah jenis vector yang menggunakan adenovirus simpanse yang dilemahkan, untuk membawa peplomer dari *Covid-19* kedalam tubuh, sehingga mendorong produksi antibodi yang diberikan dalam dua suntikan dengan kelangsungan hidup 70%.

3) Vaksin Pfizer –BioNTech

Vaksin ini berupaya dengan berkolaboratif antara perusahaan bioteknologi Jerman, BioNTech dan farmasi AS Pfizer. Vaksin diproduksi menggunakan vaksin asam nukleat yang mengarahkan sel somatik fengan messenger RNA (mRNA) atau materi genetik dari protein lonjakan Covid-19

untuk menghasilkan 95% antibodi yang efektif dan telah digunakan diberbagai negara seperti Inggris, Australia dan lain-lain.

4) Vaksin Moderna

Vaksin moderna dibuat oleh perusahaan biotknologi di Amerika Serikat. Vaksin yang terbuat dari mRNA menggunakan materi bawaan untuk meningkatkan sel-sel tubuh serta memproduksi antibodi yang diberikan dalam dua suntikan dengan hasil 95% efektif.

5) Vaksin Sinopharm

Vaksin Sinopharm dikembangkan oleh perusahaan farmasi China, Sinopharm China National Pharmaceutical. Vaksin ini dapat diberikan kepada anak berusia 18 tahun sampai lansia dengan cakupan vaksinasi 78% yang diberikan dua kali sampai periode 21-28 hari.

6) Vaksin Johnson & Johnson

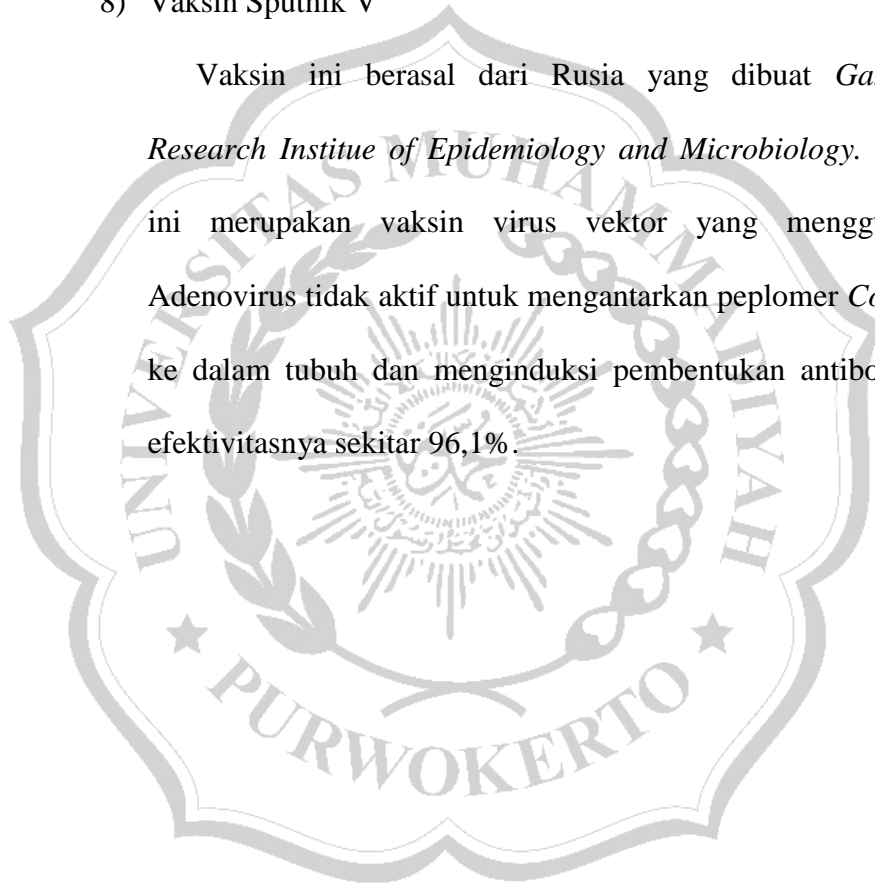
Vaksin ini dikembangkan *Janssen Pharmaceutical Companies* vektor virus non replikasi menggunakan vektor adenovirus (Ad26). Vaksin ini diberikan kepada orang yang berusia diatas 18 tahun di Indonesia satu kali dengan suntikan intramuskular 0,5 ml.

7) Vaksin CanSino

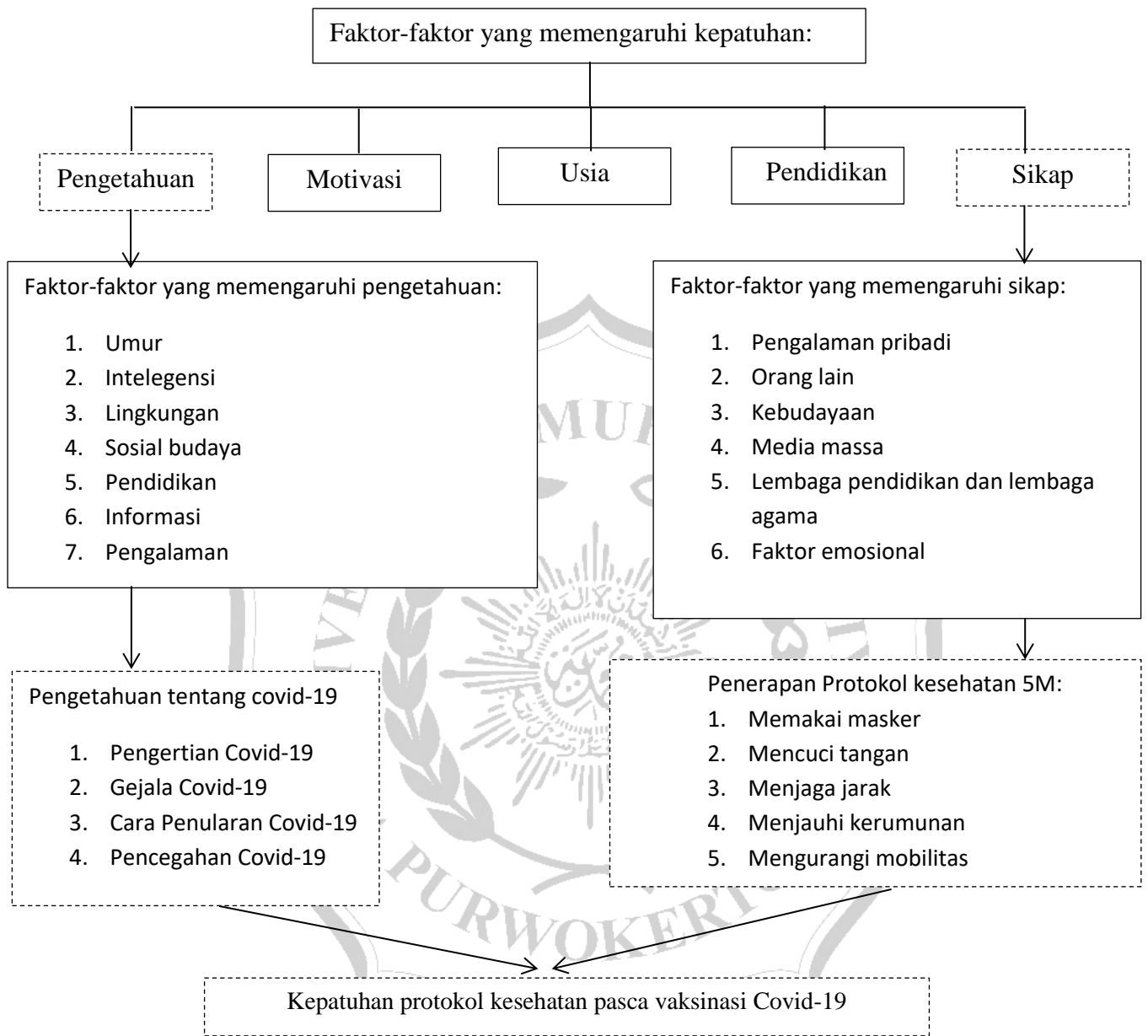
Vaksin ini dikembangkan oleh Cansino Biological Inc dan Institut Bioteknologi Beijing. Vaksin ini menggunakan adenovirus (Ad5) dan disimpan pada suhu 2-8°C dan efektivitasnya sekitar 65-90 %.

8) Vaksin Sputnik V

Vaksin ini berasal dari Rusia yang dibuat *Gamaleya Research Institute of Epidemiology and Microbiology*. Vaksin ini merupakan vaksin virus vektor yang menggunakan Adenovirus tidak aktif untuk mengantarkan peplomer *Covid-19* ke dalam tubuh dan menginduksi pembentukan antibodi dan efektivitasnya sekitar 96,1%.



C. Kerangka Teori Penelitian



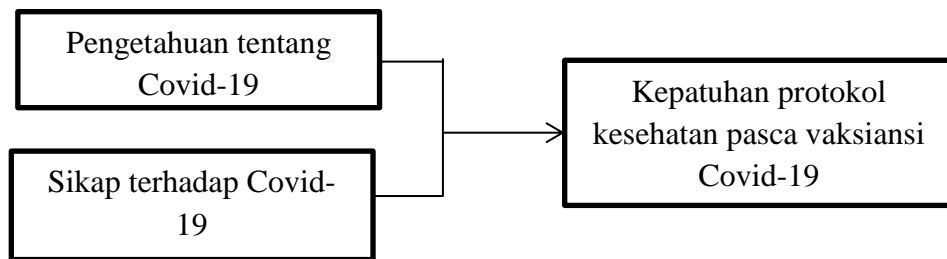
Gambar 2.1 Kerangka Teori Anies (2020), Sari et al (2020), Rachmawati, Windi Chusniah (2019), Kemenkes (2020)

Keterangan:

———— : yang tidak diteliti

----- : yang diteliti

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

Variabel bebas : Pengetahuan dan sikap

Variabel terikat : Kepatuhan

E. Hipotesis Penelitian

1. Ho : Tidak Ada hubungan antara pengetahuan remaja terhadap kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi *Covid-19* di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.
Ha : Ada hubungan antara pengetahuan remaja terhadap kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi *Covid-19* di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.
2. Ho : Tidak Ada hubungan antara sikap remaja terhadap kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi *Covid-19* di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.
Ha : Ada hubungan antara sikap remaja terhadap kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi *Covid-19* di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari.